

## PENGELOLAAN FASILITAS DI RUANG UTAMA MASJID AL FALAH SURABAYA

**Hari Santoso<sup>1\*</sup>, Bima Ramandana<sup>1</sup>, Airlangga Bramayudha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya  
60165, Jawa Timur*

<sup>2</sup>*Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.23  
Surabaya 60231, Jawa Timur*

\*e-mail: [harisantoso@stidkiarahmah.ac.id](mailto:harisantoso@stidkiarahmah.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the management of facility utilization and maintenance of facilities in the main room of Masjid Al-Falah Darmo Surabaya. The research used descriptive qualitative method. The research finding is Al-Falah Mosque Surabaya prioritizes management in maintaining the stability of worship by utilizing the facilities in the main room of the mosque, The conclusion is that the management of utilization and maintenance of facilities in the main room of Al-Falah Mosque in Surabaya is very concerned and maximally utilized with a variety of religious and social activities and hospitality from the administrators and the mosque's facilities and infrastructure section to become the mosque which is very crowded and visited by worshippers.*

**Keywords:** space management, maintenance management, Al Falah darmo Mosque,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pemanfaatan fasilitas dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama Masjid Al-Falah Darmo Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: Masjid Al-Falah Surabaya sangat menjaga kestabilan ibadah dengan memanfaatkan fasilitas di ruang utama masjid tersebut. Kesimpulannya ialah bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama Masjid Al-Falah Surabaya sangat diperhatikan dan dimanfaatkan secara maksimal dengan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial serta keramahan dari para pengurus dan bagian sarana dan prasarana masjid menjadikan masjid tersebut sangat ramai dikunjungi dan didatangi oleh jama'ah.

**Kata kunci:** manajemen ruang, manajemen pemeliharaan, masjid Al Falah Darmo.

### PENDAHULUAN

Karena Banyak orang tidak mengindahkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembenaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.<sup>1</sup> Sehingga salah satu dampaknya masjid tidak lagi diperhatikan dan kurang dimakmurkan apalagi diperdulikan. Padahal fungsi masjid begitu banyak sekali.

---

<sup>1</sup> Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Beting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

Secara bahasa, masjid berasal dari kata *sajada* berarti tunduk. Masjid merupakan tempat pusat kegiatan ibadah dan muamalah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah 9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ طَفَعَسَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ<sup>2</sup>

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.*

Ketika suatu masjid berdiri, maka segala jenis kegiatan dapat berlangsung di dalamnya. Adanya kegiatan pendidikan, kegiatan kajian rutin, Taman Pembinaan Qur’an, mengaji bersama dan lain sebagainya. Dewasa ini, banyak di kota-kota besar melakukan pengembangan pemanfaatan masjid bukan hanya sebagai tempat pusat beribadah, namun juga untuk kegiatan sosial lainnya. Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan dalam pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas masjid sangat perlu diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan fasilitas masjid tersebut dengan cara efektif dan efisien.

Masjid Al-Falah Darmo, Surabaya merupakan salah satu masjid yang sangat ramai dikunjungi masyarakat. Masjid ini memiliki fasilitas ruang utama yang sangat luas dengan desain tanpa tiang. Ornamen dalam masjid terkesan polos tanpa tulisan atau hiasan kaligrafi pada dindingnya, dengan alasan untuk menjaga kemuliaan Al Qura’an dan kekhusyukan jam’ah tanpa mengurangi keindahan. Nilai strategis masjid ini yaitu berada dekat dengan keramaian, dekat tempat wisata, dekat dengan pusat perkantoran dan bisnis, serta dekat dengan lokasi wisata kuliner dan religi Taman Bungkul. Ruang utama masjid ini selain luas, juga selalu terlihat bersih dan rapi, sehingga memberikan kenyamanan bagi para jamaah yang hendak melaksanakan ibadah ataupun aktivitas lainnya di ruang utama masjid ini. Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir, terutama kegiatan dakwah dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut jarang dimiliki oleh kebanyakan masjid.

Masjid Al Falah Surabaya berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat metropolis yang ingin beribadah dan belajar Islam yaitu dengan menyediakan kajian ibadah dan kursus-kursus keislaman, mulai dari kajian yang bersifat umum, seperti belajar membaca Al-Qur’an mulai ingkat awal sampai dengan menterjemahkan dan tahfidz. Selain kursus tentang Al Quran, juga ada kursus menulis bahasa arab, mengaji, shalat dan hukum islam, kajian muslimah, pembinaan muallaf, dan kajian umum rutin, pekanan dan bulanan. Peserta kursus yang selesai mengikuti proses pendidikan akan mendapat ijazah dari kursus yang diikuti. Hampir semua kursus Al Quran menggunakan ruang utama masjid, disamping ruang di sekitar ruang utama yang digunakan untuk kursus keislaman lainnya. Sehingga, manajemen perawatan dan penggunaan fasilitas ruang utama masjid Al-Falah Surabaya ini sangat perlu diperhatikan.

---

<sup>2</sup>Q.S At Taubah: 18 (Bandung: Diponegoro, 2010) hal.189

Banyaknya kegiatan masjid membuat penggunaan ruang utama dan ruang sekitar ruang utama menjadi optimal. Hal tersebut membutuhkan manajemen fasilitas ruang yang baik. sehingga ruang dan fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan-kegiatan masjid tersebut. Hal ini menjadi latar belakang dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pemanfaatan ruang dan fasilitas utama di Masjid Al Falah Darmo serta pemeliharannya. tulisan ini membahas tentang bagaimana pengelolaan pemanfaatan ruang dan fasilitas utama tersebut.

### Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dipublikasikan terkait manajemen fasilitas masjid di Indonesia sangat minim. Beberapa penelitian di Indonesia terkait manajemen fasilitas kebanyakan tidak berhubungan dengan masjid. Yasnanto, dkk. melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang bagaimana manajemen pengelolaan fasilitas pendidikan di Akademi Militer Magelang<sup>3</sup>. Wahidah melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh manajemen fasilitas dan mutu layanan terhadap prestasi olahraga sepakbola di sebuah kampus pendidikan di Tasikmalaya<sup>4</sup>. Maulidi dan Hakim melakukan penelitian kuantitatif deskriptif menganalisis manajemen pengelolaan fasilitas wisata outbound Songa Adventure di Probolinggo dari segi kualitas pelayanan, kelayakan dan keamanan sarana prasarana<sup>5</sup>.

Penelitian mengenai fasilitas manajemen masjid antara lain adalah, penelitian tentang bagaimana manajemen fasilitas berpotensi meningkatkan fungsi manajemen masjid<sup>6</sup>. Penelitian lainnya membahas tentang hambatan-hambatan dalam mengelola fasilitas masjid sehingga pemanfaatan fungsi fasilitas masjid tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien<sup>7</sup>, dan sebuah penelitian yang meneliti faktor-faktor pendorong utama praktek manajemen fasilitas yang efektif untuk masjid<sup>8</sup>. Sebuah penelitian deskriptif kualitatif oleh Miharja dkk., sekada membahas sarana yang tersedia di masjid di lingkungan beberapa madrasah di Jawa Barat, namun belum membahas tentang manajemen fasilitas<sup>9</sup>.

Manajemen dari kata “*to manage*“ yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola<sup>10</sup>.

Manajemen dalam masjid menerapkan fungsi manajemen itu sendiri seperti, *planning, organizing, actuating, controlling*, serta *evaluating*.<sup>11</sup> Selain manajemen pengelolaan, hal yang sangat penting diperhatikan juga yakni fasilitas yang disediakan

<sup>3</sup> Yasnanto, Y., Kardoyo, K., & Khafidc, M. (2015). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Akademi Militer Magelang. *Educational Management*, 4(2).

<sup>4</sup> Wahidah, I. (2016). Kontribusi Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola. *Journal Of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training)*, 1(1), 95-106.

<sup>5</sup> Iqbal Maulidi, R., & Hakim, A. A. Analisis Manajemen Pengelolaan Fasilitas Wisata Outbound Songa Adventure Rafting Condong Probolinggo, *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 01, Edisi Maret 2021, Hal 287 - 294*

<sup>6</sup> Sapri, M., Ab Muin, Z., Sipan, I., Adjei-Twum, A., Yusof, F. M., Mahamud, R., & Omar, M. (2014). Potential of facilities management in uplifting mosque management functions. In *International Conference on Masjid, Zakat and Waqaf (i-MAF)* (pp. 1-13).Kualalumpur, Malaysia.

<sup>7</sup> Sapri, M., Muin, Z. A., Sipan, I., & Adjei Twum, A. (2014). Barriers in managing mosque facilities: Towards sustainable facilities management approach. In *International Real Estate Research Symposium* (pp. 1-8).

<sup>8</sup> Sapri, M., Ab Muin, Z., & Sipan, I. (2016). Key Drivers of an Effective Facilities Management Practice for Malaysia State Mosque. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 66, p. 00082). EDP Sciences.

<sup>9</sup> Miharja, S., Rahman, A., & Mujib, A. (2018). Management and Facilities for Organizing Worship Guidance at the Madrasa Mosque in West Java. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(2), 275-293.

<sup>10</sup>M Anton Athoillah, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 13

<sup>11</sup>Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 22

oleh masjid tersebut. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.<sup>12</sup>

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti meakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen masjid tersebut, yaitu bagaimana mengelola semua unsur manajemen yang terdiri dari 7M, yakni : *Men, Money, Method, Materials, Machines, Market* dan *Mechanism*, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam Manajemen Masjid yaitu POHACIE, yang merupakan akronim dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Itegrating*, dan *Evaluating*.<sup>13</sup>

Dalam pemanfaatan, masjid memiliki berbagai fungsi diantaranya: tempat ibadah sholat dan dzikir, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya), tempat pendidikan, tempat kegiatan sosial, dan tempat menerima tamu<sup>14</sup>. Pengertian manfaat dari Kamus Bahasa Indonesia adala guna, *faedah*, sedangkan pemanfaatan itu adalah hal memanfaatkan.<sup>15</sup>

Menurut Becker, manajemen fasilitas bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua upaya yang terkait dengan perencanaan, perancangan, dan pengelolaan gedung serta sistem, peralatan, dan furniturnya untuk meningkatkan kemampuan organisasi agar berhasil bersaing di dunia yang berubah dengan cepat. Hinks dan McNay menginterpretasikan manajemen fasilitas sebagai manajemen pemeliharaan; manajemen ruang dan standar akomodasi; manajemen proyek untuk pembangunan dan perubahan; manajemen bangunan umum dari persediaan bangunan; dan administrasi layanan dukungan terkait. Atkins dan Brooks menyatakan bahwa manajemen fasilitas adalah pendekatan terintegrasi untuk mengoperasikan, memelihara, meningkatkan dan mengadaptasi bangunan dan infrastruktur organisasi untuk menciptakan lingkungan yang sangat mendukung tujuan utama organisasi. Menurut Kasim yang dikutip Isa, dkk, konsep asli dari manajemen fasilitas sangat terkait dengan perannya sebagai "factor yang memungkinkan" untuk mendukung bisnis inti organisasi dengan tujuan utama meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan selama proses penghantaran jasa/produk (*delivery*). Pemahaman tersebut melihat manajemen fasilitas sebagai fungsi koordinasi yang mengintegrasikan antara orang, tempat, proses, dan teknologi. Fungsi konvensional ini memiliki tiga cara penghubung antara budaya organisasi, masyarakat, dan aset fisik. Antarmuka ini, entah bagaimana, telah menciptakan permintaan yang sebenarnya (*original demand*) terhadap kebutuhan layanan dan keahlian manajemen fasilitas<sup>16</sup>.

Ruang punya definisi sebagai tempat atau wadah bagi manusia atau makhluk lainnya yang hidup dalam rangka melakukan kegiatan untuk melangsungkan kehidupan di dunia. Istilah ruang mengandung makna antara lain; Pertama, sebagai wadah bagi manusia dan makhluk lainnya. Kedua, ruang dapat dipakai untuk kegiatan dalam rangka melangsungkan kehidupan. Dengan demikian ruang merupakan tempat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk melakukan kegiatan dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan dalam Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang dinyatakan bahwa ruang merupakan wadah atau tempat yang meliputi darat, ruang laut,

---

<sup>12</sup>Ali Mas'ud Kholqillah, *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid*, (Surabaya: PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, 2013 ), 6.

<sup>13</sup>Eman, , *Manajemen Masjid*,( Bandung: Alfabeta 2012),hal.85

<sup>14</sup> Eman, , *Manajemen Masjid*,( Bandung: Alfabeta 2012)hal.62-63

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, Hal. 912

<sup>16</sup> Isa, N. M., Kamaruzzaman, S. N., Mohamed, O., Jaapar, A., & Asbollah, A. Z. (2016). Facilities management practices in Malaysia: a literature review. In *MATEC Web of Conferences* Vol. 66, p. 00054). EDP Sciences.

dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia, dan makhluk hidup lainnya melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya.<sup>17</sup>

Ruang merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan wilayah. Konsep ruang memiliki beberapa unsur, yaitu: (1) jarak, (2) lokasi, (3) bentuk, dan (4) ukuran. Dari kedua pengertian di atas maka pengertian dari pemanfaatan ruang adalah suatu usaha yang dilakukan sesuai fungsinya di sebuah tempat agar manusia dapat melangsungkan kehidupan di dalamnya.

Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pemanfaatan ruang dapat dijelaskan sebagai berikut: pemanfaatan ruang dilakukan melalui pelaksanaan program pemanfaatan ruang beserta pembiayaannya. Pelaksanaan program pemanfaatan ruang merupakan aktivitas pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkan rencana tata ruang. Namun pemanfaatan ruang di kompleks masjid harus disesuaikan dengan fungsi masjid yaitu terkait dengan fungsi dakwah, pendidikan, dan sosial serta memperhatikan keberadaan asaran dan prasarana untuk mendukung seluruh pelaksanaan kegiatan dari semua fungsi itu. Misalnya, dari sisi fungsi dakwah, sholat berjama'ah dan kajian keislaman; masjid membutuhkan ruangan yang luas untuk menampung jama'ah, serta sarana pengeras suara yang bisa terdengar di seluruh ruangan, fasilitas sajadah atau alas, atau sarana mesin pendingin ruangan. Dari sisi fungsi pendidikan, masjid menjadi tempat umat muslim untuk mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh, dan untuk tempat penyelenggaraan pernikahan.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Segala sesuatu tersebut biasanya berupa fisik/benda atau uang<sup>18</sup>. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Karena fasilitas ini dapat memberi kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha yang biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung maka dapat pula disebut sebagai sarana materil. Fasilitas uang adalah segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan suatu kegiatan sebagai akibat dari "nilai uang". Sarana adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang dapat meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak.

Kegiatan setelah fasilitas diadakan dan tiba di kantor adalah menyimpan atau meletakkan di tempat yang aman agar tetap terpelihara. Penyimpanan pertama inilah yang dimaksudkan dengan istilah pengaturan. Suatu prinsip yang perlu diketahui bahwa kemudahan pengaturan fasilitas dipengaruhi oleh banyaknya alat untuk tiap macam dan banyaknya ruangan.

Pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuannya agar fasilitas/barang dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan barang agar tetap aman, agar barang tersebut dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin, dan untuk melatih sikap bertanggung jawab kepada pengguna maupun petugas pemelihara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode yang sesuai untuk meneliti status objek atau kondisi terkini serta dapat menjelaskan fenomena

---

<sup>17</sup>Dr. Budi Supriyanto, Op Cit, Hal. 26-27

<sup>18</sup>Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas*, dikutip di <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131414327/pengabdian/C.pdf>.

tertentu<sup>19</sup>. Penelitian dilakukan di Masjid Al Falah Darmo Surabaya, selama bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Data berasal dari data primer melalui wawancara terstruktur terhadap ketua takmir Masjid Al Falah dan beberapa pengurus Masjid Al Falah yang bertanggung jawab terhadap manajemen dan perawatan fasilitas ruang masjid Al Falah. Data yang lain diperoleh dari observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi Masjid Al Falah. Validasi data menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas di ruang utama Masjid Al Falah Darmo sangat diperlukan adanya penerapan suatu manajemen yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar segala bentuk fasilitas yang berada di ruang utama masjid tersebut terjaga dengan baik dan dapat digunakan dengan maksimal. Dalam aplikasinya, Masjid Al Falah Darmo menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Adapun beberapa fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan segala bentuk fasilitas di ruang utama dalam Masjid Al-Falah ini, manajemen berupaya untuk selalu memperhatikan agar fasilitas yang tersedia tetap terjaga dan nyaman ketika digunakan oleh para jamaah. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus atau penanggung jawab Masjid Al-Falah Surabaya selalu direncanakan dan dievaluasi melalui rapat tahunan. Rapat tahunan tersebut bertujuan untuk membahas segala bentuk kegiatan atau program yang memanfaatkan atau menggunakan fasilitas di ruang utama masjid tersebut. Dari segi pengendalian dan evaluasi dalam pemanfaatan fasilitas ruang utama, para pengurus melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara senantiasa melakukan wawancara atau bertanya kepada jamaah atau pengguna yang menggunakan fasilitas di ruang utama masjid tersebut. Para pengurus menanyai jamaah untuk mengetahui kepuasan jamaah terhadap pelayanan dan fasilitas di ruang utama masjid.

Untuk tindakan pemeliharaan, pengurus masjid membuat perencanaan tahunan dan strategi dalam menjaga atau memelihara fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah Surabaya. Yaitu melakukan *contolling* dan *checking* pada semua fasilitas di ruang utama masjid setelah digunakan. Jika dalam control dan pengecekan tersebut ditemukan kotoran pada beberapa fasilitas yang tersedia maka pengurus atau petugas langsung membersihkannya guna menjaga kenyamanan para jamaah. Jika menemukan adanya kerusakan pada sistem di ruang utama masjid, penanggung jawab bagian sarana dan prasarana yang bertugas beserta anggotanya akan langsung memperbaiki kerusakan yang terjadi pada sistem tersebut demi menjaga kenyamanan serta keawetan dari barang yang digunakan.

Dengan adanya perencanaan tersebut, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah tersebut dapat maksimal dan akan memberikan rasa nyaman bagi para jamaah atau penggunanya. Sehingga menjadikan masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian merupakan segala rangkaian kegiatan atau aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah atau tempat bagi suatu kegiatan dengan cara membagi atau mengelompokkan pekerjaan tersebut serta menyusun kerjasama antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan

---

<sup>19</sup> Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

membantu memudahkan dalam hal menyusun suatu program dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang sesuai serta profesional sehingga akan mudah diajak untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian Dubem dkk yang dikutip oleh Sapri dkk, Personel manajemen senior harus berada di garis depan dalam memperjuangkan peningkatan komitmen untuk praktik manajemen fasilitas yang efektif dalam organisasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen fasilitas hanya dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam suatu organisasi jika prinsip-prinsip manajemen fasilitas tertanam sepenuhnya dalam fungsi strategis organisasi. Oleh karena itu, faktor struktur organisasi dapat menjadi pendorong utama manajemen fasilitas yang efektif<sup>20</sup>.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen ini, para pengurus masjid Al-Falah membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Adanya pembagian tugas dalam mengurus ruangan-ruangan yang terdapat di ruang utama, melakukan kontrol dan pengecekan kembali segala fasilitas atau inventaris yang terdapat di ruang utama masjid serta pembagian tugas dalam segi kebersihan dan kerapian di ruang utama masjid. Juga ada yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mendata segala kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah Surabaya, sehingga dapat mengetahui secara pasti apakah pemanfaatan fasilitas di ruang utama masjid tersebut telah maksimal.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang ketiga. Perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting namun, belum ada keluaran nyata yang dihasilkan agar mampu mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang direncanakan dan diorganisasi. Oleh karena itu perlu adanya penggerakan atau usaha untuk memunculkan *action* yang dilakukan berdasarkan perencanaan.

Pada dasarnya penggerakan melibatkan tiga hal penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi.

#### a. Bimbingan

Proses penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini diperlukan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir,2006).

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Falah Surabaya dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan ruang utama masjid ini yaitu memberikan arahan serta pemahaman kepada para jamaah atau masyarakat yang menggunakan fasilitas di ruang utama baik berupa ruangan-ruangan yang terdapat pada di ruang utama maupun segala bentuk fasilitas benda atau barang agar menjaga dengan baik serta menggunakan sesuai dengan fungsinya. Kemudian pengurus juga memberikan arahan kepada anggotanya dalam hal menjaga kebersihan barang-barang yang terdapat di dalam ruang utama masjid Al-Falah, sehingga ketika ditemukan kotoran agar segera membersihkannya. Selain itu diberikan arahan dalam hal memperbaiki kerusakan yang terjadi terkait fasilitas di ruang utama masjid, salah satunya adalah listrik.

#### b. Motivasi

---

<sup>20</sup> Sapri, M., Ab Muin, Z., & Sipan, I. (2016). Key Drivers of an Effective Facilities Management Practice for Malaysia State Mosque. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 66, p. 00082). EDP Sciences.

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi individu yang dapat menimbulkan sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>21</sup> Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Falah salah satunya dengan pemberian motivasi dari ketua takmir masjid kepada pengurus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan serta rasa tanggung jawab kepada para pengurus untuk selalu memelihara kebersihan serta kerapian segala fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah, karena hal itu sangat penting bagi kenyamanan para jamaah atau masyarakat yang menggunakan ruang utama masjid sebagai tempat berkegiatan atau kegiatan agama dan sosial. Bentuk motivasi yang diberikan yakni semangat serta dorongan dalam hal bekerja atau memelihara fasilitas di ruang utama demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu manajemen untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>22</sup> Proses komunikasi yang terjalin di masjid Al-Falah ini dalam segi pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid meliputi aspek tata tertib, kebersihan, kerapian, segala bentuk kegiatan yang menggunakan di ruang utama masjid dll. Komunikasi berlangsung antara pengurus dengan penganggung jawab sarana dan prasarana, maupun pengurus dengan jamaah. Pengurus memberikan informasi kepada para jamaah atau pengguna dalam pemanfaatan fasilitas di ruang utama masjid agar selalu menjaga dan memelihara fasilitas-fasilitas yang digunakan serta bertanggung jawab atas fasilitas tersebut. Karena telah diketahui bersama, banyaknya kegiatan yang memanfaatkan ruang utama dari masjid, baik dari kegiatan kajian rutin setelah melaksanakan sholat, adanya kegiatan lembaga kursus Alqur'an, adanya kegiatan tabligh akbar maupun tempat sebagai pelaksanaan pernikahan. Oleh karena itu, perlu komunikasi dalam pemanfaatan serta pemeliharaan ruang utama yang serba guna pada masjid Al-Falah Surabaya ini.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan, maka perlu adanya penilaian serta koreksi dalam aktivitas pengawasan. Pengawasan merupakan kegiatan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian dilakukan perbaikan dan pencegahan agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.<sup>23</sup>

Pengawasan akan berlangsung dengan efisien dan efektif jika memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, keputusan yang diambil harus bijak dan adil.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, yang mana jika ada perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- d. Pengawasan harus berjalan secara efektif dan efisien.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

---

<sup>21</sup>Winardi, J.B, *Motivasi dan Pemotivasiian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

<sup>22</sup>Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)

<sup>23</sup>Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)

Berdasarkan teori di atas, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Falah dalam manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah Surabaya yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Falah Surabaya, yakni melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah yaitu mengetahui segala bentuk kegiatan yang memanfaatkan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah dan mengetahui segala bentuk kendala atau permasalahannya dan segera menyelesaikan masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan fasilitas di ruang utama yang disediakan.
2. Dalam hal pelaksanaan, pengambilan keputusan harus adil dan bijak. Dalam hal ini, kepala sarana dan prasarana masjid Al-Falah melakukan pengawasan terhadap kinerja anggotanya atau pengurusnya dalam hal pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid. Selain itu, ketua takmir masjid juga selalu mengawasi setiap divisi yang bertugas atau yang memiliki tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang menggunakan ruang utama masjid Al-Falah.
3. Pengawasan harus bersifat fleksibel, yang mana jika terjadi suatu perubahan, maka pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Hal ini berlangsung ketika adanya kegiatan yang menggunakan fasilitas di ruang utama masjid, yang mana jika ketua pelaksana yang bertanggung jawab dalam kegiatan tidak hadir maka ketua takmir akan mengawasi para jamaah pengguna ruang utama Masjid Al-Falah serta berkerja sama dengan pihak sarana dan prasarana masjid.
4. Pengawasan harus berjalan secara efisien dan efektif. Suatu pengawasan dikatakan efektif jika pelaksanaan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini dilakukan oleh semua pengurus takmir, terutama bagian sarana dan prasarana yakni terkait manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid, harus selalu didiskusikan terlebih dahulu bersama semua pihak sehingga sama-sama mengetahui secara pasti pemanfaatan fasilitas di ruang utama masjid untuk apa saja dan dapat memperhatikan secara bersama-sama agar selalu menjaga atau memelihara fasilitas di ruang utama yang telah disediakan. Selain itu dilakukan tanya jawab antara pengurus dengan jamaah yang menggunakan fasilitas di ruang utama masjid, bagaimana kenyamanan beribadah ketika menggunakan ruang utama serta bagaimana respon jamaah terhadap fasilitas yang disediakan di ruang utama masjid Al-Falah Surabaya.
5. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan ini dapat dilihat antara ketua atau penganggung jawab sarana dan prasarana dalam hal manajemen pemeliharaan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah. Yakni ketua sarana dan prasarana mengajarkan dan mengarahkan anggotanya dalam hal menjaga kebersihan dan memperbaiki segala kerusakan yang ada pada sistem di ruang utama masjid. Selain itu dilihat dari pengurus masjid ketika mengadakan evaluasi dengan jamaah yang memanfaatkan fasilitas di ruang utama masjid. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kenyamanan jamaah terhadap fasilitas di ruang utama yang disediakan selama proses kegiatan berlangsung.

Berdasarkan fungsi manajemen diatas, dapat diketahui bahwa manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas di ruang utama Masjid Al-Falah Surabaya tersebut sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan rutin yang dapat dilaksanakan dengan baik di masjid tersebut. Berbagai praktik kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengurus serta bagian sarana dan prasarana masjid Al-Falah. dalam

mengaktualisasikan aktivitas pemeliharaan semua fasilitas. Kondisi fasilitas yang baik, memberi kepuasan bagi para jamaah yang berkunjung ke masjid tersebut untuk melaksanakan ibadah maupun kegiatan sosial lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Al Falah melaksanakan manajemen yang baik dalam pemeliharaan fasilitas di ruang utama. Karena bagian sarana dan prasarana selalu melakukan pengawasan rutin terhadap sarana dan prasarana masjid seperti, *controlling* semua fasilitas yang berada di dalam ruang utama masjid. Hal ini guna untuk menjaga kenyamanan jama'ah dalam melaksanakan semua aktivitas ibadah. Dan fasilitas masjid terawat dengan baik untuk siap selalu digunakan.
2. Masjid Al Falah memiliki manajemen pemanfaatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari segi pemanfaatannya seperti, digunakan untuk kursus Al Qur'an, kegiatan dakwah yang beraneka macam, acara pernikahan, dan yang terpenting sebagai tempat sholat berjama'ah, dalam menunjang fungsi Masjid Al Falah Surabaya sebagai *Islamic Center* di Kota Metropolitan Surabaya dengan kegiatan yang banyak dan beragam, maka fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, Mitra Pustaka, Jogja.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah, 2009, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Citra Risalah, Yogyakarta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Ayyub, Mohammad E, 1996, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Penguru/Penulis*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Aziz, Abdul, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2010. *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., Amzah, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1977, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bumi Restu, Jakarta.
- Djuari, Rustanto, dkk., 2008, *35 Tahun Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*. Yayasan Masjid Al Falah, Surabaya.
- Hasbiyallah, 2013, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Iqbal Maulidi, R., & Hakim, A. A. Analisis Manajemen Pengelolaan Fasilitas Wisata Outbound Songa Adventure Rafting Condong Probolinggo, *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 01, Edisi Maret 2021, Hal 287 - 294*
- Isa, N. M., Kamaruzzaman, S. N., Mohamed, O., Jaapar, A., & Asbollah, A. Z. (2016). Facilities management practices in Malaysia: a literature review. In *MATEC Web of Conferences* Vol. 66, p. 00054). EDP Sciences.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Lentera Abadi, Jakarta.
- Miharja, S., Rahman, A., & Mujib, A. (2018). Management and Facilities for Organizing Worship Guidance at the Madrasa Mosque in West Java. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(2), 275-293
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munir, M, dkk., 2006, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

- Rajab, Khairunnas, 2011, *Psikologi Ibadah*, Amzah, Jakarta.
- Rusyd, Ibn. *Bidayah al Mujtahid*,
- Sapri, M., Ab Muin, Z., & Sipan, I. (2016). Key Drivers of an Effective Facilities Management Practice for Malaysia State Mosque. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 66, p. 00082). EDP Sciences.
- Sapri, M., Ab Muin, Z., Sipan, I., Adjei-Twum, A., Yusof, F. M., Mahamud, R., & Omar, M. (2014). Potential of facilities management in uplifting mosque management functions. In *International Conference on Masjid, Zakat and Waqaf (i-MAF)* (pp. 1-13).Kualalumpur, Malaysia.
- Sapri, M., Muin, Z. A., Sipan, I., & Adjei Twum, A. (2014). Barriers in managing mosque facilities: Towards sustainable facilities management approach. In *International Real Estate Research Symposium* (pp. 1-8).
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*, AlKautsar, Jakarta Timur.
- Subianto, Ahmad, 2004, *Pedoman Manajemen Masjid*, ICMI Orsat Cempaka Putih, Jakarta, 1-2.
- Subianto, Ahmad. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*,. Yayasan Kado, Jakarta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Alfabeta, Bandung.
- Tsani, Syahid, 2007, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, Zahra, Jakarta.
- Wahidah, I. (2016). Kontribusi Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola. *Journal Of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training)*, 1(1), 95-106.
- Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas*, dikutip di <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131414327/pengabdian/C.pdf>.
- Winardi, J.B., 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winoto, Agnes Dwi Yanthi. 2014. *Manajemen Kostruksi Untuk Bangunan*. PT Taka Publisher, Yogyakarta.
- Yasnanto, Y., Kardoyo, K., & Khafidc, M. (2015). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Akademi Militer Magelang. *Educational Management*, 4(2).